

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CIRI-CIRI KHUSUS YANG DIMILIKI HEWAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS VI MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

Tasnim Idris¹⁾, Wati Oviana²⁾ dan Marlinawati³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: tasnim.tt44f@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran Sains yang baik tergantung antara lain pada cara guru menyajikan materi, mengelola kelas dan menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat suasana belajar siswa untuk berdiskusi dan kerjasama di kelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajarkan sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat belajar Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *Talking Stick*. (3) Mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan melalui dua Siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Lembar observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa serta Soal Test. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, (a) Kemampuan guru meningkat dari 83% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. (b) Aktivitas siswa meningkat dari 88% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. (c) Hasil tes prestasi belajar siklus I 58% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada pembelajaran Sains siswa lebih aktif, dan hasil belajarnya meningkat.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sains merupakan suatu mata pelajaran yang cukup sulit dan tidak menarik bagi siswa. Hal ini akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Soedjadi bahwa “mata pelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit untuk peserta didik, akibatnya nilai yang diperoleh sangat rendah, padahal pelajaran Sains merupakan pelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik. (Soejadi, 2000)

Ilmu pengetahuan alam (*Sains*) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-

prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri-sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan Sains diarahkan untuk mencari dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (BNSP, 2006).

Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia

melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran Sains dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, Lingkungan, Tegnologi, dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep ilmiah secara bijaksana.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi Sains yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dapat merubah sikap siswa yang sebelumnya menganggap Sains itu sulit dipelajari menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Keberhasilan siswa dalam belajar Sains juga sangat tergantung dari metode atau cara guru mengajar. "Cara guru mengajar turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar"(Poerwanto,1994). Siswa dapat memahami pengetahuan yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih aktif dalam menggali potensi diri. Pemahaman yang baik tentunya akan mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimum. Oleh karena itu, diharapkan guru selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Sains, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah minat dan motivasi serta model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan menunjang hasil belajar, dan sebaliknya model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa jenuh dan hasil belajar kurang optimal. Adapun kendala yang didapati pada siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya daya dukung dan minat siswa dan kurang respon terhadap materi yang diberikan. Dalam pelaksanaannya sebagian guru masih menerapkan metode konvensional, dimana guru hanya menjelaskan

saja (teacher centered),juga tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi.

'Menurut Suherman Model pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat"(Isjoni, dan Rosmawanty, 2010). Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 orang yang heterogen, kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya . Langkah selanjutnya, siswa menutup bahan pelajaran dan melakukan kegiatan *talking stick* yang dimulai dengan pemberian tongkat oleh guru kepada siswa secara acak. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru memberikan tongkat kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan . Kegiatan tersebut diulang secara terus- menerus sampai sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan . Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah . Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep pada pembelajaran Sains, sehingga siswa tidak cenderung menghafal saja, tetapi dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Sains.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *talking stick* pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan.

“Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif”(Rusman, 2013). Setiap anggota terdiri terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Model kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*), yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Dalam model pembelajaran ini, guru membentuk kelompok lalu meminta siswa mempelajari materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan sebuah tongkat kepada salah satu kelompok. Anggota kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru, kemudian melanjutkan pemberian tongkat kepada teman yang lain untuk menjawab pertanyaan berikutnya dari guru. Dengan kata lain siswa digilir untuk memegang tongkat, kemudian guru memberikan pertanyaannya.

Penelitian ini membahas tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan. Materi artinya suatu yang menjadi bahan (untuk disajikan, dipikirkan, dibicarakan, dan sebagainya). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1990). Ciri-ciri khusus adalah sesuatu yang khas yang dimiliki oleh hewan. Hewan adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak berakal budi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1990). Jadi, ciri-ciri khusus yang

dimiliki hewan adalah sesuatu yang khas yang dimiliki oleh setiap makhluk yang bernyawa dan bergerak namun tidak berakal.

Adapun materi untuk konsep ini telah disusun dalam Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami kaitan antara ciri-ciri khusus makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya dan menggali beberapa cara perkembangbiakan makhluk hidup serta menyelidiki pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, kaktus, dan seterusnya) dan lingkungan hidupnya.

Adapun ayat yang relevan dengan materi ini yaitu:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendakinya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sumardi Suryabrata, “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain, (Sumardi Suryabrata, 2002).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui siklus-siklus dalam pembelajaran dan untuk penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Dalam siklus tersebut dilakukan melalui tahap-tahap yaitu tahap perencanaan,

pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah kelas VI-a MIN Mesjid Raya Banda Aceh tahun pelajaran 2015-2016. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 35 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada; (a) kurangnya kekompakan dan rendahnya partisipasi dalam kerja kelompok, (b) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil di depan kelas, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh ibu Azirna, S.Pd.I (guru bidang studi Sains) terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata rata 83% dengan katagori nilai sangat baik. Sedangkan kemampuan pada siklus II sudah lebih meningkat dari sebelumnya yaitu dengan nilai 93 % sehingga sudah mencapai nilai maksimum yaitu katagori sempurna..

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran siklus I, diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 83 % dengan katagori sangat baik. Oleh karena itu berdasarkan hasil Refleksi guru menegaskan kembali kepada siswa agar fokus dan berkonsentrasi untuk memahami, menyelesaikan masalah atau cara penyelesaian masalah.

Setelah guru melakukan Refleksi dan revisi pada siklus I, pada siklus II persentase aktifitas siswa terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sudah semakin meningkat. Nilai yang diperolehnya 94 % yaitu berada pada katagori sempurna.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dilihat dari segi ketuntasan belajar. Nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah secara undividu adalah 70, sedangkan ketuntasan secara klassikal adalah 85 %. Pada siklus I berdasarkan hasil tes 15 dari 36 siswa (42%) belum tuntas hasil belajarnya secara individu dengan memperoleh nilai dibawah 70 dan yang tuntas belajarnya 21 siswa (58%). Dengan demikian jelas bahwa ketuntasan secara klassikal juga belu tercapai, hanya 58%.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus II, siswa sudah tuntas semuanya (100 %) baik secara individu maupun secara klassikal. Hal ini drastis meningkat karena setelah pembelajaran siklus I guru langsung memperbaiki tentang cara cara mengerjakan lembar evaluasi yaitu dengan memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa semakin aktif, kreatif dan mandiri dalam menjawab pertanyaan pertanyaan (evaluasi), sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian hasil tes belajar siswa pada siklus II tuntas secara individu dan klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada konsep materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan, Siklus I sudah mencapai kategori sangat baik 83% dan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 93% dengan kategori sempurna.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada konsep materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan, pada Siklus I sudah mencapai kategor sangat baik 83% sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 94% dengan kategori sempurna.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran materi ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan di kelas VIa.

Peningkatan tersebut terjadi pada siklus ke II mencapai hingga 100%, sementara pada

siklus I belum mencapai hanya mencapai 58 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nur Karim.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2004.*Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2009. *Model Pembelajaran Talking Stick*, Bandung: PT Rosda Karya
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Anas Sudijono. 2005.*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arif Sudiman. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S.2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BNSP, 2006. *Badan Standar nasional Pendidikan*, Jakarta : BNSP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono,2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *KTSP*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Epon Ningrum, *Panduan Praktis PTK*, (Bandung : CV.Putra Setia, 2013), H.13
- Haryanto,2004, *Sains*, Jakarta: Erlangga.
- Isjoni, dan Rosmawanty,2010,*Cooperatife Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* , Bandung: Alfabeta.
- Mohd. Nazir. 2005. *Metode penelitian*, Cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2012.*Kumpulan HAdist Shahih Bukhari dan Muslim*, Semarang: Pustaka Nuun.
- M. Ngalim Purwanto. 1985.*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhibuddin Syah Ed. 2004.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,Yogyakarta: Media Abadi.
- Mulyono. 2011. *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru.
- Munandar. 2006.*Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Para Guru dan Orang Tua*,Jakarta: Bina aksara.
- Noer Rohman. 2012.*Psikologi Pendidikan*, Depok Sleman Yogyakarta: teras
- Oemar Hamali. 2007. *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- Oktavia abriansi putri “ penggunaan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D di SMP negeri 19 malang”, *jurnal ilmiah*. 13 april 2016, h. 5
- Pasaribu Simanjuntak. 2005.*Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito
- Poerwanto. 1994.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2013.*Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sawiwati. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar*. Palembang : Perpustakaan UT.
- Slameto. 2006 . *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sudirman. 2006.*Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005.*penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. remaja Rosda Karya.
- Sumardi Suryabrata. 2002.*MetodelogiPenelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Penelitian IKIP, 2004).
- Usman Samatowa. 2012 . *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks.
- Utami Munandar, *Psikolog Belajar*, Jakarta: PT. Raja Persada.

- W. James Popham, Eva L. Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiyah Darajat. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.